

ABSTRAK

Stevyna, Oseana Rizka. 2026. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Interaksi Edukatif di Kelas V MI Pelita Insani Mandiraja". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelanggaran prinsip kesantunan yang kerap muncul dalam interaksi edukatif di madrasah berbasis agama Islam dan berpotensi mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Fenomena tersebut menciptakan urgensi untuk mengevaluasi program, visi, dan kebijakan madrasah khususnya yang berkaitan dengan kesantunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa pendidik dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa tuturan pendidik dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik SBLC, teknik rekam, dan teknik catat. Adapun metode analisis data menggunakan metode padan dengan teknik PUP dan hubungan banding. Hasil penelitian di kelas V MI Pelita Insani Mandiraja ditemukan 39 data yang menunjukkan bentuk-bentuk pelanggaran sekaligus faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa. Bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan meliputi pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Berdasarkan data bentuk-bentuk pelanggaran, ditemukan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berupa kritik langsung, dorongan emosi, protektif terhadap pendapat, kesengajaan menuduh, dan kesengajaan memojokkan. Hasil analisis menunjukkan pendidik dan peserta didik banyak menggunakan tuturan negatif yang merugikan mitra tutur seperti mengejek, merendahkan, menyindir, paksaan, dan berprasangka buruk yang mengindikasikan dominasi bentuk pelanggaran maksim kearifan. Sehubungan dengan bentuk pelanggaran, faktor penyebab ketidaksantunan yang paling dominan adalah dorongan emosi yang disebabkan oleh kecenderungan pendidik dan peserta didik pada luapan emosi sesaat. Dominasi bentuk pelanggaran maksim kearifan dan faktor dorongan emosi menandakan bahwa tingginya intensitas ketidakstabilan emosi mengakibatkan besarnya kemungkinan penutur kehilangan kontrol diri dan merugikan mitra tutur. Temuan ini menyiratkan implikasi bahwa baik peserta didik maupun pendidik harus membekali diri dengan pengetahuan kesantunan dan faktor yang mempengaruhinya. Madrasah juga harus menyusun kebijakan, program, dan strategi pembinaan yang lebih mendalam mengenai kesantunan.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, bentuk pelanggaran, faktor pelanggaran, interaksi edukatif

ABSTRACT

Stevyna, Oseana Rizka. 2026. "Violation of Politeness Principles in Educational Interactions in Class V MI Pelita Insani Mandiraja". Undergraduate Thesis. Faculty of Humanities. Jenderal Soedriman University.

This research is motivated by violations of politeness principles that often arise in educational interactions in Islamic-based madrasas and have the potential to affect learning effectiveness. This phenomenon creates an urgency to evaluate madrasah programs, visions and policies, especially those related to politeness. This research aims to describe forms of violations of the principles of language politeness and the factors that cause language politeness violations by educators and students in educational interactions. The approach used in this research is descriptive qualitative. The source of research data is the speech of educators and students in educational interactions. The data collection method used is the observation method with SBLC techniques, recording techniques and note-taking techniques. The data analysis method uses the matching method with PUP and comparison techniques. The results of research in class V at MI Pelita Insani Mandiraja found 39 data showing forms of violations and factors causing violations of language politeness. Forms of language politeness violations found include violations of the tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. Based on data on forms of violations, the factors that cause politeness violations were found in the form of direct criticism, emotional encouragement, protectiveness of opinions, deliberate accusations, and deliberately cornering. The results of the analysis show that teachers and students use a lot of negative speech that is detrimental to their speech partners, such as mocking, degrading, sarcastic, coercive and prejudiced, this shows that violations of the tact maxim are still dominant. In relation to the form of violation, the most dominant factor causing impoliteness is emotional stimulation caused by the tendency of teachers and students to have momentary emotional outbursts. The dominance of violations of the maxim of wisdom and the emotional drive factor shows that the high intensity of emotional instability results in a high probability of the speaker losing self-control and causing harm to the speaker. This finding means that both students and teachers must equip themselves with knowledge about politeness and the factors that influence it. Madrasas must also develop policies, programs, and development strategies that are more in-depth regarding politeness.

Keywords: language politeness, forms of violation, causal factors, educational interaction